

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

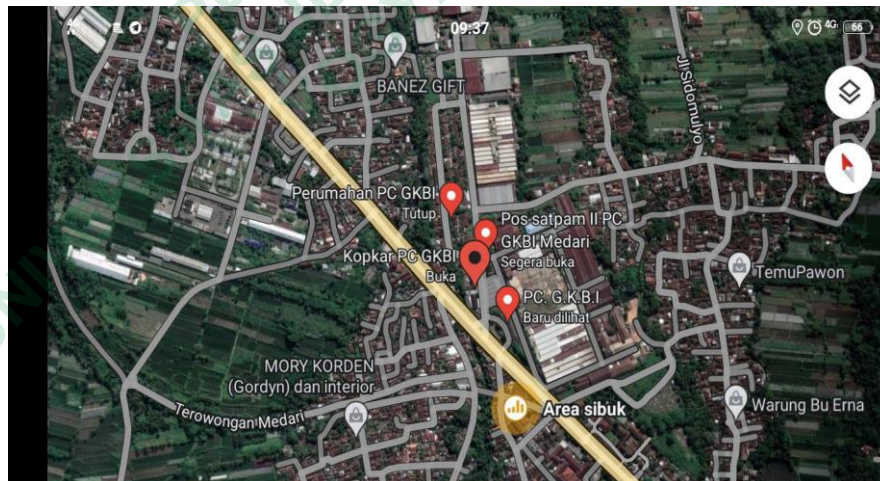
#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PC.GKBI Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Magelang No.KM, RW.5, Sebayu, Medari, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242. PC.GKBI merupakan salah satu Pabrik penghasil Batik di salah satu daerah Yogyakarta yang bernama PABRIK CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI BATIK INDONESIA atau disebut PC.GKBI.

Perusahaan ini bergerak dibidang tekstil yang didirikan pada tanggal 17 Juli 1962. Pabrik PC. GKBI terdapat berbagai bagian produksi yang memiliki kelesuruhan karyawan produksi sekitar 520 karyawan yang dibagi menjadi 3 shif yaitu shif pagi, shif siang, shif malam.

#### 2. Denah Lokasi Penelitian

<https://maps.app.goo.gl/P1Ggxn241N34eCfa6>



Gambar 4 1 Denah Lokasi Penelitian

### 3. Analisis Hasil

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan shift kerja ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4 1 Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	73	78.5
	Perempuan	20	21.5
	Total	93	100.0
Usia	20-30 Tahun	47	50.5
	>30 Tahun	46	49.5
	Total	93	100.0
Shift	Pagi	30	32.3
	Siang	30	32.3
	Malam	33	35.5
	Total	93	100.0

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden kategori jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan. Pada jenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebanyak 78.5 % sedangkan perempuan memiliki presentase sebanyak 21.5%. Kategori usia dan shift memiliki hasil yang tidak signifikan yaitu pada usia 20-30 tahun sebanyak 32.3%, usia diatas 30 tahun sebanyak 49.5%. Kategori shift pagi dan siang memiliki hasil yang sama yaitu 32.2%, sedangkan untuk shift malam memiliki hasil 35.5%.

#### b. Analisis Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelelahan kerja. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4 2 Kelelahan Kerja

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase %</b>
Kurang Lelah	9	9.7
Lelah	47	50.5
Sangat Lelah	37	39.8
Total	93	100.0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelelahan kerja, sebagian besar adalah responden termasuk kategori lelah yaitu sebanyak 47 responden (50.5%). Pada kategori kurang lelah merupakan responden paling sedikit yaitu sebanyak 9.7%, sedangkan kategori sangat lelah memiliki presentase sebanyak 39.8% dari total keseluruhan responden.

Tabel 4 3 Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift

<b>Kelelahan Kerja</b>		<b>Kurang lelah</b>	<b>Lelah</b>	<b>Sangat lelah</b>	<b>Total</b>
Shift Pagi	Frekuensi	4	19	7	30
	Presentase%	4.3%	20.4%	7.5%	32.3%
Shift Siang	Frekuensi	5	15	10	30
	Presentase%	5.4%	16.1%	10.8%	32.3%
Shift Malam	Frekuensi	0	13	20	33
	Presentase%	0.0%	14.0%	21.5%	35%
Total	Frekuensi	9	47	27	93
	Presentase%	9.7%	50.47%	39.8%	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 3 dapat diketahui bahwa karakteristik kelelahan kerja berdasarkan shift menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kelelahan kerja dengan kategori sangat lelah diperoleh pada shift malam dengan frekuensi 20 responden (21.5%) sedangkan kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah ditunjukkan pada shift siang dengan frekuensi 5 responden (5.4%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik diperlukan untuk mengetahui adanya keberagaman responden berdasarkan usi, jenis kelamin, shift kerja. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan. Pada jenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebanyak 78.5 % sedangkan perempuan memiliki presentase sebanyak 21.5%. Kategori usia dan shift memiliki hasil yang tidak signifikan yaitu pada usia 20-30 tahun sebanyak 32.3%, usia diatas 30 tahun sebanyak 49.5%. Kategori shift pagi dan siang memiliki hasil yang sama yaitu 32.2%, sedangkan untuk shift malam memiliki hasil 35.5%. Berdasarkan karakteristik responden terkait kelelahan kerja, mayoritas responden masuk dalam kategori "lelah", dengan 47 responden mewakili 50,5% dari total responden. Tingkat kelelahan kerja yang dialami responden ini berdampak pada kenyamanan dan efisiensi mereka di tempat kerja, yang berujung pada gangguan dan penurunan aktivitas kerja mereka secara keseluruhan. Secara tidak langsung, kelelahan ini memengaruhi produktivitas secara keseluruhan dalam memenuhi tanggung jawab pekerjaan (Atiqoh, 2019).

Pekerja pada shift pagi biasanya memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan dengan pekerja pada shift sore. Jam kerja yang panjang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kelelahan kerja pada karyawan tersebut. Pekerja pada shift pagi biasanya memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan dengan pekerja pada shift sore. Jam kerja yang panjang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kelelahan kerja pada karyawan tersebut. Beberapa pekerja shift pagi di lokasi melaporkan merasa kepanasan karena terpapar langsung dengan terik matahari. Beban kerja yang berlebihan semakin memperparah masalah ini, karena beban kerja yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan mengalami kelelahan kerja. Semakin besar tuntutan yang diberikan kepada pekerja, semakin parah kelelahan yang mungkin

terjadi. Pekerja pada shift sore bekerja selama 5 jam, dari pukul 5 sore hingga pukul 10 malam. Selama waktu tersebut, mereka memiliki waktu istirahat selama satu jam untuk menyelesaikan tugas. Namun, pekerja sering kali tidak memanfaatkan waktu istirahat mereka secara maksimal, karena mereka menyadari keterbatasan jam kerja dan merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas yang tersisa dari shift pagi. Pekerja yang bekerja pada shift sore melaporkan mengalami rasa kantuk sesekali selama bekerja.

Pekerja shift pagi biasanya menggunakan waktu istirahat satu jam mereka untuk mencari makan dan bersantai, yang mungkin menyisakan sedikit waktu untuk melakukan aktivitas peregangan yang penting. Banyak pekerja shift pagi juga menggunakan waktu istirahat mereka untuk menyelesaikan tugas. Sering kali, para pekerja ini menghadapi beban kerja yang berlebihan karena, setelah beberapa karyawan menyelesaikan tugas mereka, atasan menugaskan mereka tanggung jawab tambahan. Akibatnya, pekerja shift pagi biasanya bekerja lembur atau bahkan pindah ke shift sore untuk menangani tugas baru yang diberikan kepada mereka.

Pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan perhatian membutuhkan pencahayaan yang memadai untuk mendukung pekerjaan yang lebih efektif dan nyaman. Pencahayaan yang tepat membantu mengurangi ketegangan dan kelelahan, sehingga pekerja dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih efisien. Kelelahan mata yang terjadi saat bekerja dapat menyebabkan beberapa konsekuensi negatif. Di antaranya adalah beban kerja yang meningkat, rasa lelah yang meningkat, dan kebutuhan akan waktu istirahat yang lebih lama. Kelelahan mata juga dapat mengakibatkan hilangnya jam kerja, menurunnya kualitas kerja, dan meningkatnya frekuensi kesalahan. Selain itu, kelelahan mata dapat mengganggu konsentrasi pekerja dan mengurangi produktivitas kerja secara keseluruhan (Ni Made, 2022).

Menurut penelitian Hastuti (2015), lamanya waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja konstruksi. Penelitian ini menemukan bahwa sifat pekerjaan yang repetitif yang dilakukan oleh pekerja turut menyebabkan kelelahan yang dialami oleh pekerja, sebagaimana yang diamati selama penelitian di lapangan oleh peneliti

## **2. Gambaran Tingkat Kelelahan kerja Shift pagi,siang ,malam**

Penelitian gambaran kelelahan kerja menunjukkan bahwa kelelahan kerja sebagian besar responden melaporkan mengalami tingkat kelelahan yang tinggi selama shift malam, dengan 20 responden (21,5%) mengkategorikan kelelahan mereka sebagai "sangat lelah." Kelelahan yang meningkat ini disebabkan oleh pencahayaan yang tidak memadai di tempat kerja pada malam hari, di mana hanya satu sumber cahaya yang digunakan. Pencahayaan yang tidak memadai ini gagal menerangi ruang kerja secara memadai, sehingga menyulitkan pekerja untuk melihat dengan jelas dalam kegelapan. Dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelelahan kerja, sebagian besar adalah responden termasuk kategori lelah yaitu sebanyak 47 responden (50.5%). Pada kategori kurang lelah merupakan responden paling sedikit yaitu sebanyak 9.7%, sedangkan kateogri sangat lelah memiliki presentase sebanyak 39.8% dari total keseluruhan responden.

Pencahayaan yang tidak memadai, dapat menyebabkan peningkatan kelelahan mata, sehingga memperburuk kelelahan pekerja secara keseluruhan dibandingkan dengan kondisi siang hari. Pada siang hari, kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah diperoleh pada shift siang sebanyak 5 responden dengan frekuensi (5.4%) karena pencahayaan yang cukup menyebabkan penglihatan para pekerja dapat berfungsi dengan baik

### **C. Keterbatasan**

#### **1. Kesulitan**

Kesulitan yang dihadapi pada peneliti yaitu karyawan belum terbiasa untuk bisa diwawancarai taupun bertemu. Selain itu sulit dalam mencari waktu untuk melakukan penelitian karena harus menggunakan waktu senggang agar tidak mengganggu waktu karyawan yang sedang bekerja.

#### **2. Hambatan**

Hambatan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam menemui responden karena hanya bisa bertemu dijam istirahat.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA